

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS DALAM MENGENAL SEBAB AKIBAT BANJIR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KELOMPOK B TK MUSTIKA RINI**

**Rochaya**

**(rochaya.unesa@gmail.com)**

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Rohita**

**(ita\_oracle@yahoo.co.id)**

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini diawali oleh hasil data awal yang menunjukkan kondisi kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir melalui strategi pembelajaran anak di TK Mustika Rini yang sangat kurang. Hal itu terlihat saat anak belum mengetahui sebab akibat banjir dan prosesnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir melalui strategi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B TK Mustika Rini Rungkut Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Mustika Rini Rungkut Surabaya tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, peningkatan kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir diperoleh 65%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena pencapaian tingkat perkembangan anak yang diharapkan 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir melalui metode proyek mencapai 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir pada anak.

Kata kunci : Kemampuan sains, Proyek

***Improving The Ability Of Science To Know The Cause In Flooding Through Project-Based Learning Strategies On Group B TK Mustika Rini Rungkut Surabaya***

***Abstract***

*The background of this research is begin with the result that showed a condition science ability to recognize cause and effects of flood through strategy learning for kids in mustika rini kindegarden are very low. It looks when a children didn't know the cause and effects of flood and the process. Based on that, the researcher try to implied a strategy of learning based of project. The purpose of this research is to increase science ability for knowing cause and effects through learning strategy base project to playgroup b mustikarini kindegarden rungkut surabaya.*

*This kind of research is using a class action method. The subject of the research is children at Mustikarini kindegarden rungkut surabaya 2013-2014 consist of 20 children. The data collection technique are observation and documentation. Technique to analys the data are static and description.*

*Based on the result of the 1 cycle, the increase of science ability for knowing cause and effect of flood only 65%. It means that the research still didn't get the true result because the criteria that is needed is 80%, so the research is still continue to the second cycle. On the second cycle, the result came with number 85%. So we can conclude that the project method can increase the science ability to recognize the cause and effect to children*

*Keyword : Sains ability, Project*

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan bermain. Bermain adalah cara mereka mengenal dunianya untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki. Bermain harus menjadi dasar-dasar cara bagi pendidik dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini.

Keterkaitan dengan tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak, itu adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Selain itu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak, karena kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak dirancang untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam diri anak usia Taman Kanak-kanak.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak termasuk didalamnya mengembangkan kognitif terutama pengembangan bidang sains itu memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Agar pelaksanaan bidang pengembangan kognitif sains dapat tercapai secara optimal, maka guru harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber belajar bagi anak. Kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak hendaknya merupakan kegiatan yang obyektif dan sesuai dengan kenyataan, memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalamannya, menggabungkan aneka strategi yang dipakai oleh guru menyesuaikan dengan bahan pengembangan, kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Sehingga salah satu prinsip perkembangan PAUD, yaitu pembelajaran berpusat pada anak dapat terlaksana.

Pada hakekatnya setiap anak dilahirkan dengan bakat untuk menjadi ilmuwan. Ia dilahirkan dengan membawa sesuatu keajaiban yaitu dorongan rasa ingin tahu atau mencari tahu tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan di lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang berada di sekelilingnya seperti orang tua di rumah, atau guru di sekolah atau tempat pendidikan anak usia dini memainkan peran yang penting dalam membantu anak untuk mengembangkan rasa keinginannya. Melalui berbagai stimulasi yang diberikan, anak akan mulai mengerti dan memahami dunia sekeliling mereka. Penerimaan hal ini akan semangat, serta dukungan dari orang dewasa akan memicu rasa ingin tahunya, sehingga dapat membuat mereka tertarik untuk selalu menyelidiki fenomena

alam yang terjadi di sekelilingnya (Yuliani, 2006: 12.2).

Pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong anak mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal. Ketika pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam model belajar kolaboratif dalam kelompok kecil anak, pembelajaran berbasis proyek juga mendapat dukungan teoretis yang bersumber dari konstruktivisme sosial Vygotsky yang memberikan landasan pengembangan kognitif melalui peningkatan intensitas interaksi antar personal (Wena, 2009: 148).

Pembelajaran sains harus melibatkan aspek pengetahuan, afektif dan psikomotor sehingga pengetahuan untuk memahami konsep diperoleh melalui proses berfikir dengan memiliki ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Pemahaman ini bermanfaat bagi anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menanggapi secara kritis perkembangan sains.

Apabila sains diajarkan dengan cara-cara yang benar-benar sesuai dengan capaian belajar anak usia dini, maka keterampilan sains dapat berkembang optimal. Adapun keterampilan sains tersebut adalah: observasi, klasifikasi, mengukur, perkiraan, eksperimen dan komunikasi (Yuliani, 2006: 12.51).

Kenyataan di lapangan pembelajaran sains di taman kanak-kanak pada umumnya masih berupa konsep dan hafalan yang sebatas pada sains produk seperti mengajarkan tentang tata surya: bulan, bintang, dll, bukan mengajarkan pada sains proses.

Demikian pula halnya di TK Mustika Rini. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran sains hanya dilakukan melalui metode bercerita dengan media gambar yang di buat oleh peneliti, yang dilanjutkan dengan mewarnai gambar serta pembahasan secara verbal. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep, tidak mempunyai kesempatan mengembangkan keterampilan memproses perolehan sehingga anak belum bisa menyebutkan penyebab terjadinya sesuatu.

Akibat pembelajaran yang diberikan dengan cara tersebut, maka 15 anak dari 20 anak di kelompok B TK Mustika Rini tidak memahami kegiatan yang diberikan. Sebagai contoh: dalam pembelajaran sains dengan materi banjir anak belum bisa menyebutkan apa penyebab terjadinya banjir, anak belum mengetahui proses terjadinya banjir dan anak belum bisa bereksperimen untuk membuat terjadinya banjir.

Mengingat pentingnya keterampilan mengobservasi, eksperimen dan berkomunikasi maka peneliti mencoba mencari solusi melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, sehingga harapannya anak dapat mengetahui secara langsung akan terjadinya